

Implementasi Manajemen Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Siborongborong

Susi Susanti Situmorang
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: susisusantisitumorang27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen peserta didik di SMK Negeri 1 Siborongborong yang meliputi perencanaan, langkah-langkah pelaksanaan, pembinaan, evaluasi, serta sistem mutasi peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan sekolah yang berfungsi untuk mengatur dan memberikan layanan kepada peserta didik sejak proses penerimaan hingga lulus dari sekolah. Pengelolaan yang baik diharapkan mampu mendukung perkembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik secara optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, wali kelas, dan guru Bimbingan dan Konseling. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di SMK Negeri 1 Siborongborong telah dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif. Perencanaan dilakukan melalui rapat kerja awal tahun ajaran dengan melibatkan seluruh unsur terkait. Langkah-langkah perencanaan disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan evaluasi program sebelumnya. Pembinaan peserta didik dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendekatan edukatif dan pembentukan karakter. Evaluasi peserta didik dilakukan secara berkala mencakup aspek akademik dan sikap. Sistem mutasi peserta didik dilaksanakan sesuai prosedur administrasi yang berlaku. Secara keseluruhan, manajemen peserta didik di sekolah tersebut telah berjalan dengan baik dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Peserta Didik, Pengelolaan Sekolah

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of student management at SMK Negeri 1 Siborongborong, which includes planning, implementation steps, guidance, evaluation, and the student transfer system. Student management is one of the important aspects of school management that functions to organize and provide services to students from the admission process until graduation. Proper management is expected to support the optimal development of students' potential, interests, and talents.

This study uses a descriptive qualitative approach with a case study design. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the principal, vice principal for student affairs, teachers, homeroom teachers, and guidance and counseling teachers. Data analysis was conducted inductively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the implementation of student management at SMK Negeri 1 Siborongborong has been carried out systematically and participatively.

Planning is conducted through an initial academic year work meeting involving all relevant stakeholders. The planning steps are prepared based on needs analysis and evaluation of previous programs. Student guidance is implemented continuously through an educational and character-building approach. Student evaluation is carried out periodically, covering academic and behavioral aspects. The student transfer system is implemented in accordance with applicable administrative procedures. Overall, student management at the school has been well implemented and supports the improvement of educational quality.

Keywords: Implementation, Student Management, School Management

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Pendidikan itu mencakup tiga dimensi yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Mendidik dan pendidikan adalah dua hal yang memiliki keterkaitan yang dimana pendidikan itu sendiri bermakna melakukan suatu tindakan yang berupa memberikan pendidikan kepada pihak lain. Dalam Undang-Undang No. 2003 dikatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan demikian tujuan pendidikan ini untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas

kedepan untuk mencapai suatu cita cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.”¹

Sukring juga mengatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar atau proses untuk pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Komponen utama dalam pro pendidikan adalah sekolah dan peserta didik. Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Pendidikan itu juga sering terjadi di bawah bimbingan orang tua dan orang lain tetapi juga bisa secara otodidak. Pendidikan umumnya yang kita ketahui yaitu seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi universitas. Sekolah juga merupakan bagian dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Peserta

¹ Undang undang Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional

² Sukring, Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2016. Vol 4, Hlm 35

didik yang merupakan orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik, psikis, baik pendidikan itu dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dimana anak itu berada. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spritual, sosial, moral, maupun etika sehingga membentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya.

Azyumardi Azra yang dikutip oleh Ali Asraf mengatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan akan lahir generasi-generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan. Untuk mewujudkannya diperlukan manajemen peserta didik yang baik pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelek, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia.”³

KAJIAN TEORI

Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana

Manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan sangatlah penting karena yang menjadi *input*, proses dan *output* pendidikan adalah peserta didik. Manajemen peserta didik yang bermutu berkontribusi pada adanya *output* pendidikan yang bermutu, oleh karena itu diperlukan optimalisasi manajemen peserta didik baik di sekolah atau madrasah agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan, baik itu tujuan kurikuler (mata pelajaran), tujuan institusional (lembaga/satuan) dan tujuan pendidikan nasional.⁴

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai suatu aturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus. Dimana diatur secara langsung adalah hal-hal yang berkenaan langsung dengan peserta didik. Melihat pentingnya pembinaan terhadap peserta didik maka, kepala sekolah sebagai pemimpin yang berkuasa dalam sebuah lembaga pendidikan diharapkan mampu memajemen peserta didik dengan baik, sehingga pelaksanaan disekolah yang berkaitan dengan peserta didik dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya. Manajemen peserta didik menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah karena sudah tamat dari sekolah tersebut.⁵

yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan

³ Ali asraf, Pendidikan dan pengembangan kecerdasan peserta didik. *At-Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2017. Vol.01, Hlm 70

⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks 2014), Hlm.18

⁵ Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Hlm 30

sudah dianggap sempurna. Sedangkan Menurut Nurdin Usman mengatakan konteks implementasi berbasis kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut implementasi adalah yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

Tujuan Dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan bidang peserta didik agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan disekolah. Tujuan tersebut meliputi dimensi waktu yang panjang sekali, sehingga manajemen kepeserta didikan tidak hanya terbatas pada pengaturan peserta didik ketika mereka akan keluar untuk studi lanjutan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, ataupun jika mereka memilih masuk ke dunia kerja.⁷

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar disekolah. Lebih lanjutnya, proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan manajemen peserta didik adalah menata

proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan denhan lulus sesuai dengan tujuan institusioanal yang berlangsung efektif dan efisien.

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.⁸

Ada beberapa fungsi manajemen yang dipaparkan oleh para ahli manajemen yaitu *leading, planning, organizing, controlling*. Fungsi manajemen peserta didik secara umum sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi karakteristiknya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan karakteristik peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-

⁶ Nurdin Usman, *Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta :Raja Grafindo persada, 2018) hlm,60

⁷ Junaidi, *Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Pustaka, 2018). Hlm 67

⁸ Ali Imron, 2020. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, cet.IV. Jakarta :Bumi Aksara, Hlm.24

potensinya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.

Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan dasar peserta didik sebagai makhluk sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Tahapan Penelitian

Penelitian dalam proposal skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.⁹

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data

dilakukan secara *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif artinya pengambilan kesimpulan bertolak dari fakta-fakta khusus yang diperoleh di lapangan dan bukan dari teori tertentu, dimana pendekatan induktif sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif, yakni untuk menyusun teori baru dan bukan menguji hipotesis atau kebenaran/kemampuan suatu teori dalam memecahkan suatu masalah, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Selain itu Sugiyono (dalam Zuchri Abdussamad), juga memaparkan penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma postpositivisme.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis adalah sebagai perancang, pelaksana, pengumpul data, dan analisis data. Penelitian kualitatif deskriptif sebagai instrumen yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dan membuat kesimpulan atas semua data yang telah terkumpulkan. Untuk memperoleh data, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi data kepada pihak yang terkait, di SMK Negeri 1Siborongborong.

Menurut Lexy J. Moleong (dalam Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri), adapun tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan

lapangan dan tahap analisis data sebagai berikut ini:¹¹

- a. Tahap pra-lapangan.
 1. Menyusun rancangan penelitian
 2. Memilih lokasi penelitian
 3. Mengurus perizinan penelitian
 4. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
 5. Memilih dan memanfaatkan informan
 6. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 7. Persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan
 1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 2. Memasuki lapangan
 3. Berperan serta mengumpulkan data
- c. Tahap analisis data
 1. Reduksi data
 2. Penyajian data
 3. Analisis data
 4. Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini "Implementasi Manajemen Peserta Didik di SMK Negeri 1 Siborongborong". Maka penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Siborongborong. Pemilihan lokasi ini mengingat asumsi dari permasalahan yang ditemukan peneliti di lokasi tempat peneliti melakukan penelitian sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Penelitian ini terhitung mulai dari bulan 2025 – Juni 2025. Agar dapat memperoleh data yang akurat dan

lebih alamiah sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dibuat.

3.3 Sumber data

Pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman dan kelayakan informasi yang diperoleh. Berbagai sumber data tersebut dapat dibedakan menjadi dua macam yakni data primer dan sekunder.

- a. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli. Data primer ini dapat dikumpulkan dengan dua metode yaitu metode wawancara (interview) dan observasi. Adapun pihak yang dijadikan sebagai informan diantaranya kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan, 4 orang guru dan siswa 4 orang.
- b. Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya buku, dokumen, foto dan statistik. Sumber data ini dapat digunakan dalam penelitian yang fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer¹².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan proses analisis data yang meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi sebagaimana yang diacu dalam pendekatan kualitatif. Setiap temuan dideskripsikan secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian di SMK Negeri 1 Siborongborong. Adapun bentuk-bentuk hasil reduksi data, tampilan/display data, dan proses verifikasi data secara rinci dapat dilihat pada lampiran penelitian. Lampiran tersebut memuat data mentah dan data yang telah diolah sebagai bukti autentik dan pendukung dari interpretasi yang disampaikan dalam bagian hasil ini.

4.4 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data (display), dan verifikasi data, peneliti menemukan beberapa temuan penting terkait implementasi manajemen peserta didik di SMK Negeri 1 Siborongborong. Temuan penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, wali kelas, serta tenaga administrasi.

1. Perencanaan Manajemen Peserta Didik Dilaksanakan Secara Partisipatif dan Terstruktur

Temuan pertama menunjukkan bahwa perencanaan manajemen peserta didik dilaksanakan melalui rapat kerja awal tahun ajaran yang melibatkan berbagai unsur sekolah. Perencanaan tidak dilakukan secara individual oleh kepala sekolah,

tetapi melalui mekanisme musyawarah bersama.

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa sebelum program kesiswaan dijalankan, selalu diadakan rapat bersama untuk membahas penerimaan peserta didik baru, pembagian kelas, tata tertib, serta program pembinaan. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya forum resmi sebagai wadah pengambilan keputusan. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen peserta didik telah memenuhi prinsip partisipatif, demokratis, dan efisien.

2. Langkah-Langkah Perencanaan Dilaksanakan Secara Sistematis

Temuan kedua menunjukkan bahwa perencanaan tidak berhenti pada tahap rapat, tetapi dilanjutkan dengan langkah-langkah operasional yang jelas. Langkah tersebut meliputi analisis kebutuhan peserta didik, evaluasi program tahun sebelumnya, penyusunan program kerja kesiswaan, serta koordinasi dengan wali kelas dan guru BK.

Hasil wawancara menunjukkan adanya kesesuaian jawaban antar informan mengenai tahapan tersebut. Data observasi juga memperlihatkan bahwa program kesiswaan disusun secara tertulis dan dibagikan kepada pihak-pihak terkait. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik tidak bersifat spontan, tetapi dilaksanakan berdasarkan tahapan yang sistematis dan terencana.

3. Pembinaan Peserta Didik Berorientasi pada Pendekatan Edukatif

Temuan ketiga menunjukkan bahwa pembinaan peserta didik lebih

mengutamakan pendekatan edukatif dibandingkan pendekatan represif. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa siswa yang melakukan pelanggaran terlebih dahulu diberikan pembinaan dan arahan sebelum dikenakan sanksi.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya kegiatan rutin seperti upacara, pengarahan disiplin, serta peran aktif wali kelas dalam memantau perkembangan siswa. Hal ini menegaskan bahwa pembinaan dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai unsur sekolah. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan peserta didik di SMK Negeri 1 Siborongborong berorientasi pada pembentukan karakter dan perbaikan perilaku siswa.

4. Evaluasi Peserta Didik Dilaksanakan Secara Berkala dan Menyeluruh

Temuan keempat menunjukkan bahwa evaluasi peserta didik tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga aspek sikap dan kedisiplinan. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan melalui penilaian harian, ujian semester, serta penilaian sikap yang dibahas dalam rapat guru.

Hasil observasi menunjukkan adanya laporan hasil belajar yang disampaikan kepada orang tua siswa setiap akhir semester. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara transparan dan berkesinambungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa evaluasi peserta didik telah dilaksanakan secara komprehensif sebagai dasar perbaikan pembelajaran dan pembinaan.

5. Sistem Mutasi Peserta Didik Dilaksanakan Sesuai Prosedur Administratif

Temuan kelima menunjukkan bahwa sistem mutasi peserta didik telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara, setiap mutasi harus melalui pengajuan surat permohonan serta pemeriksaan kelengkapan administrasi sebelum disetujui kepala sekolah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa data siswa yang masuk dan keluar sekolah dicatat secara tertib oleh bagian administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem mutasi telah berjalan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi manajemen peserta didik di SMK Negeri 1 Siborongborong, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Manajemen Peserta Didik**

Perencanaan manajemen peserta didik dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif melalui rapat kerja awal tahun ajaran yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, wali kelas, serta guru Bimbingan dan Konseling. Dalam rapat tersebut dibahas penerimaan peserta didik baru, pembagian kelas, tata tertib, program pembinaan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan yang dilakukan secara

musyawarah bersama ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dilaksanakan secara demokratis dan terstruktur.

2. Langkah-Langkah Perencanaan Manajemen Peserta Didik

Langkah-langkah perencanaan manajemen peserta didik dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan peserta didik berdasarkan jumlah dan jurusan, evaluasi program tahun sebelumnya, penyusunan program kerja bidang kesiswaan, serta koordinasi dengan wali kelas dan guru BK. Tahapan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui prosedur yang jelas dan terencana.

3. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendekatan edukatif. Sekolah lebih mengutamakan pembinaan dan pengarahan sebelum memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Pembinaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti upacara, pengarahan disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemantauan wali kelas dan guru BK. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan berorientasi pada pembentukan karakter dan peningkatan kedisiplinan siswa.

4. Evaluasi Peserta Didik

Evaluasi peserta didik dilakukan secara berkala dan menyeluruh, mencakup aspek akademik maupun

sikap dan kedisiplinan. Evaluasi dilaksanakan melalui penilaian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, serta laporan hasil belajar yang disampaikan kepada orang tua. Evaluasi ini menjadi dasar dalam melakukan perbaikan pembelajaran dan pembinaan siswa.

5. Sistem Mutasi Peserta Didik

Sistem mutasi peserta didik dilaksanakan sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku. Setiap proses mutasi harus melalui pengajuan surat permohonan dan pemeriksaan kelengkapan dokumen sebelum disetujui oleh kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi peserta didik telah berjalan secara tertib dan terstruktur.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen peserta didik di SMK Negeri 1 Siborongborong telah dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan terkoordinasi, sehingga mendukung terciptanya pengelolaan peserta didik yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan sistem perencanaan yang partisipatif serta memperkuat koordinasi antar unsur sekolah dalam pengelolaan peserta didik.

2. **Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan**

Diharapkan dapat terus mengembangkan program pembinaan yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan karakter dan kebutuhan peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan pergaulan remaja.

3. Bagi Guru dan Wali Kelas

Guru dan wali kelas diharapkan tetap konsisten dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap siswa, serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

4. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang lebih rinci dan terdokumentasi terkait pembinaan, evaluasi, dan mutasi peserta didik agar pelaksanaan manajemen peserta didik semakin profesional.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada aspek manajemen peserta didik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai efektivitas program pembinaan atau menghubungkannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

Adara, 2016. Manajemen Peserta didik, *Jurnal Adara*, Bandung : PT.Rosdakarya

Agustrianti, M., dkk. 2018. “Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren

Dalam Pembentukan Karakter Di Madrasah Aliyah Nurulhuda Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017” : Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 3(1), 32–41

Abdussamad, Zuchri. 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*. (CV. Syakir Media Pres), hlm.90

Akmalia Rizki, 2023, Kegiatan Manajemen Peserta Didik Disekolah, *Citation*, Medan: University Of Sumatera Utara

Akmalia, Rizki. dkk, 2023. Pentingnya Evaluasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Universitas Pahlawan

Amiruddin Siahaan, dkk. 2020. *Administrasi pendidikan*. Bandung :Media Perintis, Hlm.10

Asraf , Ali, 2017, *Pendidikan dan pengembangan kecerdasan peserta didik*. At-Tadris Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah.

Astuti, Fuji. Manajemen Peserta Didik di MTs Arrisalah Ponorogo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 01 Nomor 10 Tahun 2018.

Badrudin, 2014, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks), Hlm.28

Bungis Burhan, 2017, *Jurnal Kajian Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Rajawali Pers.Jakarta: Rajawali Pers

Choirunniswah, et all. 2024. Pelaksanaan Sisten Mutasi Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Journal of Law, Administration, and*

- Social Science*. Volume 4 No. 4, 2024.
- Denim Sudarwan, 2018. *Perkembangan Peserta Didik*, cet.III. Bandung :Alfabeta
- D.Hammida, 2018, *Manajemen Peserta didik*, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*.
- Direktorat Tenaga Pendidik, Manajemen Pesera Didik, Jakarta: Cet, Kemendikbud RI.
- Gunawan Imam, 2017, *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, hlm 107
- <https://www.coursehero.com/file/p6r37uv/Menurut-Kellough-dan-Kellough-dalam-Swearingen-15-tujuan-penilaian-adalah-untuk/>
- Imron Ali, 2021, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Program Studi Manajemen Pendidikan.
- Junaidi, 2018, *Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT Pustaka.
- Maolani, Cahyana ,2016. *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers), hlm.63
- Maharani Anisa, 2017, *Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*, (Bandung: Falah Production), hlm.43
- Mesiono, 2015, *Manajemen Organisasi*, cet.1, Edisi Revisi, Bandung: Perdana Mulya Sarana
- Natalina Nilamsari, 2014, *Memahami studi dokumentasi dalam kualitatif*. (*Jurnal Wacana*).hlm.178
- Observasi di SMK N 1 Siborongborong pada tanggal 26 juni 2023
- Permendiknas No.39 Tahun 2008 Tentang Peserta Didik
- Pupu, 2009, *Penelitian kualitatif*. (*Jurnal Equilibrium*). Vol.5 No.92
- Purwanto Ngalim, 2020, *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*. Cet. V. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Raco, 2010. *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: Grasindo), hlm 18-19
- Rahimi, 2019. “Implementasi Manajemen Peserta Didik”.2019 (Medan: jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)
- Rahmi Nurul, 2014, *Persepsi Guru Tentang Manajemen Peserta Didik*, bahana manajemen pendidikan, (*Jurnal Administrasi Pendidikan*)
- Rahmat Abdul et all. 2020. *Era Baru Manajemen Pendidikan, Aplikasi, Strategi dan Inovasi*. Jakarta: Ideas Publishing.
- Sa’ud.Udin Syaefuddin, 2018, *Perencanaan Pendidikan*.Cet.V. Bandung Rosdakarya

-